

**TINGGINYA ANGKA PERCERAIAN DI DESA KEDU KECAMATAN KEDU
KABUPATEN TEMANGGUNG PADA MUSIM PANEN TEMBAKAU**



SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora Universitas Islam Negeri
Sunan Kalijaga Yogyakarta Untuk memenuhi Sebagai Syarat Memperoleh Gelar
Sarjana Strata Satu Ilmu Sosial

Disusun oleh:

NURUL ALVIANTI AGUSWULANSARI

NIM : 09720027

**PROGRAM STUDI SOSIOLOGI
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN HUMANIORA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
2015**

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan dibawah ini,

Nama Mahasiswa : Nurul Alvianti Aguswulansari
Nomor Induk : 09720027
Program Studi : Sosiologi
Judul Skripsi : Tingginya Angka Perceraian Di Desa Kedu
Kecamatan Kedu Kabupaten Temanggung Pada
Musim Panen Tembakau

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa dalam skripsi saya ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi, dan skripsi saya ini adalah hasil karya / penelitian sendiri dan bukan plagiasi dari karya / penelitian orang lain.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya agar dapat diketahui oleh anggota dewan penguji.

Yogyakarta, 15 Juni 2015

Yang menyatakan,



Nurul Alvianti Aguswulansari

NIM. 10720010

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Skripsi

Kepada Yth :
Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Di Yogyakarta

Assalamu'alaikum. Wr. Wb.

Setelah memeriksa, mengarahkan, dan mengadakan perbaikan seperlunya, maka selaku pembimbing saya menyatakan bahwa skripsi saudara

Nama	: Nurul Alvianti Aguswulansari
NIM	: 09720027
Prodi	: Sosiologi
Judul	: Tingginya Angka Perceraian Di Desa Kedu Kecamatan Kedu Kabupaten Temanggung Pada Musim Panen Tembakau

Sudah dapat diajukan kepada Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga untuk memenuhi sebagian syarat memperoleh gelar sarjana strata satu Sosiologi.

Harapan saya semoga saudara tersebut segera dipanggil untuk mempertanggungjawabkan skripsinya dalam sidang munaqosyah.

Demikian atas perhatiannya diucapkan terimakasih.

Wassalamu'alaikum. Wr. Wb.

Yogyakarta, 15 Juni 2015

Pembimbing,



Dadi Nurhaedi, S.Ag., M.Si.

NIP. 19711212 199703 1 002



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN HUMANIORA
PROGRAM STUDI SOSIOLOGI

Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274)585300; Fax. (0274)519571; email: fishum@uin-suka.ac.id
YOGYAKARTA 55281



PENGESAHAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

Nomor: UIN.02/DSH/PP.00.9/ 0209 /2015

Skripsi/Tugas Akhir dengan judul:

TINGGINYA ANGKA PERCERAIAN DI DESA KEDU KECAMATAN KEDU
KABUPATEN TEMANGGUNG PADA MUSIM PANEN TEMBAKAU

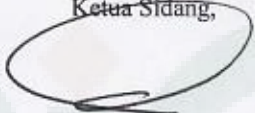
yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : Nurul Alvianti Aguswulansari
NIM : 09720027
Telah dimunaqasyahkan pada : Kamis, 18 Juni 2015
Nilai Munaqasyah : 80 (B+)

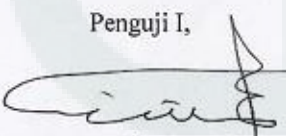
dan dinyatakan diterima oleh Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

SIDANG DEWAN MUNAQASYAH

Ketua Sidang,


Dadi Nurhaedi, S.Ag., M.Si.
NIP 19711212 199703 1 002

Penguji I,


Achmad Zainal Arifin, S.Ag., M.A., Ph.D.
NIP 19751118 200801 1 013

Penguji II,


Dr. Sulistyaningsih, S.Sos., M.Si.
NIP 19761224 200604 2 001

Yogyakarta, 18 Juni 2015

Dekan,



Dr. H. Kamsi, MA

NIP 19570207 198703 1 003

MOTTO

“Jangan pernah malu untuk maju, karena malu menjadikan kita takkan pernah mengetahui dan memahami segala sesuatu hal akan hidup ini”



PERSEMBAHAN

Skripsi ini saya persembahkan untuk:

1. Ayahanda beserta Ibundaku tercinta, atas Do'a dan Restumu aku dapat menyelesaikan Skripsi ini.
2. Adikku Ferdiana Khusnul Chasanah yang tak henti-hentinya selalu memberikan semangat dan motivasi.
3. Mas Haryono yang selalu mensupport dan menemaniku dalam menyelesaikan skripsi ini.
4. Serta Almamaterku dan teman-teman Prodi Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.



KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Segala puji bagi Allah SWT yang senantiasa melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya, sehingga penulis diberikan kekuatan untuk dapat menyelesaikan skripsi ini. Tidak lupa shalawat serta salam kepada Nabi Muhammad SAW, beserta keluarga, sahabat dan ummatnya yang selalu istiqomah di jalannya hingga akhir nanti.

Skripsi ini tentunya masih terdapat banyak kekurangan, karena keterbatasan kemampuan penulis miliki, baik dalam pengolahan kalimat maupun analisisnya. Oleh karena itu penulis sangat mengharapkan masukan dan kritiknya sehingga skripsi ini menjadi lebih baik.

Tentunya penulis sadar, bahwa skripsi ini tidak mungkin terwujud tanpa adanya bimbingan, motivasi, koreksi pembenahan, dan dukungan dari berbagai pihak, maka tidak lupa penulis haturkan terima kasih sebesar-besarnya kepada:

1. Ibu Sulistyaningsih, S.Sos, M.Si, selaku Kaprodi Sosiologi.
2. Ibu Napsiah, selaku Dosen Penasehat Akademik yang banyak memberikan pengarahan dalam proses perkuliahan di UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Bapak Dadi Nurhaedi, S.Ag., M.Si, selaku Dosen Pembimbing yang telah banyak meluangkan waktunya untuk memberikan bimbingan, mengoreksi dan memberi pengarahan dengan penuh kesabaran, sehingga dapat terselesaikannya skripsi ini dengan baik.

4. Ayahanda tercinta Ramelan, Ibunda tercinta Kuswati yang selalu mendoakan, dan tak henti-hentinya selalu memberikan motivasi dan kasih sayang yang berlimpah kepada penyusun.
5. Seluruh teman-teman Sosiologi angkatan 2009 UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta tanpa terkecuali.
6. Kepala Desa beserta perangkat Desa Kedu, yang telah memberikan kesempatan untuk melaksanakan penelitian lapangan di Desa Kedu Kabupaten Temanggung.
7. Para informan yang telah rela meluangkan waktunya dan bersedia untuk diwawancarai.
8. Bapak dan Ibu Antonius beserta teman-teman kost Viona, “saya belajar banyak hal dari kalian yang tak sempat saya hitung SKSnya”.

Semoga skripsi ini dapat bermanfaat untuk semua kalangan. Atas bantuan serta partisipasi yang telah diberikan kepada penulis merupakan amal saleh yang senantiasa diterima Allah SWT, semoga diberikan balasan yang layak, Amin.

Jazakumullah ahsan al-jaza.

Yogyakarta, 15 Juni 2015

Penyusun,



Nurul Alvianti Aguswulansari

NIM. 09720027

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN	ii
NOTA DINAS PEMBIMBING	iii
PENGESAHAN SKRIPSI	iv
MOTTO	v
PERSEMBAHAN	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	ix
ABSTRAK	xi
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	7
C. Tujuan Penelitian	7
D. Manfaat Penelitian	7
E. Tinjauan Pustaka	8
F. Landasan Teori	10
G. Metode Penelitian	13
H. Sistematika Pembahasan	17
BAB II GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN	19
A. Keadaan Geografi desa kedu	19
B. Demografi	20
C. Komoditas dan Perekonomian Desa Kedu	23
D. Setatus Sosial Petani Tembakau di Desa Kedu.....	31
E. Perekonomian Keluarga Petani Tembakau di Desa Kedu.....	36
F. Pendidikan Anak Keluarga Petani Tembakau di Desa Kedu	40

BAB III PEMBAHASAN	45
A. Faktor-faktor penyebab meningkatnya perceraian di desa kedu pada kalangan petani tembakau	45
1. Penghasilan Yang Tidak Setabil	45
2. Foya-Foya Saat Panen Tembakau	51
3. Maraknya Perselingkuhan Saat Masa Panen Tembakau	56
4. Kurangnya Cinta Kasih Dalam Keluarga	60
BAB IV KESIMPULAN DAN SARAN	67
A. Kesimpulan	67
B. Saran	69
DAFTAR PUSTAKA	71
LAMPIRAN	

ABSTRAK

Perceraian merupakan jalan terakhir bagi suami istri apabila ada permasalahan rumah tangga yang sudah tidak ada jalan keluarnya. Secara umum kasus perceraian mengalami peningkatan setiap tahunnya, akan tetapi untuk sebab terjadinya tidak bisa disamaratakan karena setiap daerah mempunyai latar belakang dan budaya yang berbeda. Soal angka perceraian, belakangan ini faktanya memang cukup menyedihkan. Berdasarkan data dari BKKBN ternyata pada tahun 2010 angka perceraian di Indonesia menduduki posisi paling atas di Asia-Pasifik. Di Pengadilan Agama Temanggung, angka perceraian setiap tahunnya selalu meningkat dan peningkatan angka perceraian ini selalu terjadi saat musim panen tembakau. Untuk di Kabupaten Temanggung, fenomena perceraian pada masa panen tembakau bukanlah cerita baru,.Mengapa banyak perceraian di Desa Kedu pada saat musim panen tembakau dan faktor apa yang melatarbelakangi.

Penelitian ini bersifat deskriptif kualitatif, yaitu .Penulis akan mengupas secara kritis temuan-temuan di lapangan dan karena penelitian ini bersifat tematik, maka penulis tidak bertujuan untuk menggeneralisasikan hasil penelitian. Teknik pengumpulan data yang digunakan menggunakan 3 cara, yaitu observasi, yaitu penulis terjun langsung ke lapangan untuk melihat fakta keadaan objek yang akan diteliti, kedua dokumentasi, yaitu pengumpulan dokumen berupa foto atau gambar, video profil lembaga, tulisan-tulisan, berkas perkara, berkas statistic, poster iklan, brosur, dan lain sebagainya. Dan ketiga dengan cara wawancara, yaitu penulis melakukan Tanya jawab dengan informan.

Berdasarkan penelitian dan analisis yang dilakukan dapat disimpulkan bahwa meningkatnya perceraian di kalangan petani tembakau di Desa Kedu disebabkan oleh empat factor, yaitu penghasilan yang tidak stabil, foya-foya saat panen, maraknya perselingkuhan saat masa panen dan kurangnya cinta kasih dalam keluarga. Keempat faktor tersebut saling berhubungan satu sama lain dan merupakan problematika unik di kalangan petani tembakau di Desa Kedu dan Kabupaten Temanggung pada umumnya.

KEYWORDS : *Perceraian, Petani Tembakau, Kedu, Temanggung.*

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Di Indonesia ada tiga dasar ketentuan yang digunakan dalam mengesahkan hubungan perkawinan, yaitu: hukum adat, hukum agama (Islam), dan hukum negara. Hukum adat memberi legitimasi perkawinan secara adat dan hanya sah dan berlaku dalam masyarakat adat tersebut. Hukum agama memberikan ketentuan dan pengesahan berdasarkan agama tertentu; misalnya dalam Agama Islam, maka perkawinan yang disahkan berdasarkan ketentuan Agama Islam hanya berlaku bagi umatnya. UU No. 1 Tahun 1974 Tentang Perkawinan adalah ketentuan pemerintah dalam mengesahkan perkawinan secara administratif sehingga suatu perkawinan tercatat secara resmi dan diakui oleh negara.¹

Pada hakikatnya, suatu perkawinan ditujukan untuk selama hidup dan kebahagiaan yang (kekal) bagi pasangan suami-istri yang bersangkutan. Banyak perintah Allah SWT dan Rasul yang mengacu atau mengkhususkan perihal kebahagiaan dalam suatu kehidupan perkawinan. Banyak pula larangan Allah dan Rasul perihal perceraian atau berakhirnya hubungan rumah tangga.²

¹ -----, 2007. *Undang-Undang No.1 Tahun 1974 tentang Perkawinan & Undang-Undang No.23 thn 2004 tentang Penghapusan Kekerasan dalam Rumah Tangga*. Jakarta Selatan: Visimedia. hlm, 28-40.

² Ahmad Zuhdi Muhdlor. 1994. *Memahami Hukum Perkawinan (Nikah, Talak, Cerai, Rujuk)*. Bandung: Al Bayan. hlm. 14.

Meskipun demikian ada keadaan atau hal-hal tertentu yang dapat menghendaki putusnya suatu ikatan perkawinan, yaitu dalam arti apabila hubungan perkawinan tersebut terus dipertahankan akan membawa banyak hal negatif. Islam memang membolehkan perceraian, apabila perceraian memang benar-benar langkah terakhir yang harus ditempuh. Jadi, apabila perceraian dipandang sebagai jalan keluar dari banyak hal-hal buruk dalam keluarga, maka perceraian pun diperbolehkan.

Penyebab hal-hal buruk yang menimbulkan ketidakharmonisan dalam sebuah keluarga disebabkan oleh banyak hal, misalnya: perekonomian, kecemburuan, tekanan sosial, dan perselingkuhan. Ketidakharmonisan, pada banyak kasus di Indonesia biasanya memang berawal dari kondisi ekonomi yang lemah. Hal tersebut akan merambah pada banyak permasalahan dalam internal keluarga, lingkungan, dan sosial. Jadi acuannya adalah status sosial ekonomi yang merupakan suatu kedudukan yang diatur secara sosial dan menempatkan seseorang pada posisi tertentu dalam struktur sosial masyarakat; pemberi posisi ini disertai dengan seperangkat hak dan kewajiban yang harus dimainkan oleh pembawa status.³

Berdasarkan data dari Kementerian Agama (Kemenag) pada tahun 2013 pasangan yang menikah memang menurun namun tingkat perceraian naik sebesar 14,6 % yakni dengan sebanyak 324.527 pasangan bercerai. Kebanyakan peristiwa cerai dimulai dari sang istri yang mengajukan gugatan, bukan pihak

³ Rianto Adi. 2004. *Metode Penelitian dan Hukum*. Jakarta: Granit. hlm, 38.

suami yang memberi talak.⁴ Berdasarkan catatan tahunan 2015 Komisi Nasional Anti Kekerasan terhadap Perempuan (Komnas Perempuan), angka kekerasan dalam rumah tangga terbukti telah menyebabkan peningkatan angka perceraian tiap tahunnya yang pada umumnya dipicu oleh permasalahan ekonomi.⁵

Untuk di Kabupaten Temanggung, fenomena perceraian pada masa panen tembakau bukanlah cerita baru. Pada tahun 2011 jumlah perceraian pernah mengalami kenaikan 100 %, yakni dengan 1.509 kasus yang tercatat di Pengadilan Agama.⁶ Pada bulan Juli 2012 (saat panen tembakau dan menjelang lebaran) pendaftaran gugat dan talak tercatat sebanyak 1.478 kasus. Kondisi tersebut paling tidak ada 20 sidang dalam sehari, sehingga membuat hakim kewalahan.⁷

Desa Kedu memiliki penduduk sebanyak 4.890 jiwa, terdiri dari 2.377 jiwa laki-laki dan 2.513 jiwa perempuan. Dari total jumlah penduduk itu, ada 1.418 kepala keluarga (KK) yang sebagian besar adalah petani tembakau, yang sudah turun-temurun menekuni bidang pertanian tembakau.

Sejarah perkebunan di Temanggung telah dimulai sejak zaman kolonial Belanda. Diawali dengan diperkenalkannya tanaman-tanaman dari luar nusantara. Tanaman-tanaman tersebut tentu bernilai jual tinggi dan merupakan

⁴ <http://www.republika.co.id/berita/nasional/umum/14/11/14/nf0ij7-tingkat-perceraian-indonesia-meningkat-setiap-tahun-ini-datanya>. Diunduh 20 Juni 2015.

⁵ <http://www.cnnindonesia.com/nasional/20150306152900-20-37272/kekerasan-perempuan-sebabkan-angka-perceraian-membludak/> Diunduh 20 Juni 2015.

⁶ www.antarane.ws.com/-panen-tembakau-ceraian-di-Temanggung-naik-100-Persen/2011/Okto. Diunduh 13 November 2014.

⁷ <http://krjogja.com/read/139521/panen-tembakau-angka-perceraian-meningkat.kr> Diunduh 13 November 2014.

komoditas penting di pasar internasional. Adapun jenis komoditas tanaman pertanian dan perkebunan yang mulai digencar-gencarkan Pemerintah Belanda pada waktu itu: kopi, teh, gula, tebu, karet, tembakau, dll. Temanggung merupakan daerah dataran tinggi yang berhawa dingin, yang terbukti sangat mendukung untuk ditanami berbagai jenis tanaman sayur dan khususnya tembakau.

Perekonomian tembakau di Temanggung terus berkembang hingga saat ini. Pada tahun 1960-an, masyarakat Temanggung masih terus mengusahakan pengelolaan tembakau sebagai nafas hidup mereka. Terkadang masyarakat bahkan lebih memilih menanam tembakau dibandingkan tanaman pangan dengan alasan tanaman ini lebih komersial harganya dibandingkan harga tanaman pangan. Selama bulan Juni-Desember, tembakau menjadi sumber ekonomi yang begitu menonjol di Temanggung. Masyarakat seakan mengalihkan perhatian dan berfokus pada musim tembakau.⁸

Sejak perkembangan ekonomi tembakau, peluang ekonomi masyarakat Temanggung semakin meningkat, begitu pula yang terjadi di Desa Kedu di mana mayoritas perekonomian masyarakatnya mengandalkan hasil panen tembakau. Bahkan seiring makin tingginya permintaan tembakau para petani pun berinisiatif untuk mempekerjakan orang agar tidak mengalami kesulitan dalam mengurus pengolahan tembakau. Industri pengelolaan hasil panen makin hari makin

⁸ <http://amti.id/category/lembar-fakta/> Diunduh 21 Juni 2015.

bertambah, mulai dari proses pemotongan, pengeringan, sampai pada proses sortir mutu.

Berdasarkan observasi di Desa Kedu, budaya dan corak kemasyarakatan seperti menyatu dengan tembakau. Hampir setiap desa kecamatan di Temanggung membentuk paguyuban petani tembakau, yang tujuannya adalah memperkuat posisi mereka sebagai kalangan petani tembakau karena kontroversi tentang tembakau sering memanas sejak lima tahun terakhir. Di samping itu paguyuban akan membentuk rasa solidaritas antarsesama petani tembakau, dan terjadi proses pembelajaran bersama terkait strategi pengelolaan lahan, perkembangan teknologi perawatan, pemilihan bibit, pemupukan, dan hal-hal yang menyangkut teknik-teknik pertanian tembakau.

Dari hasil observasi penelitian, mayoritas rumah-rumah di Desa Kedu, khususnya di setiap rumah para petani tembakau memiliki gudang/ruang penyimpanan tembakau. Bahkan beberapa rumah ada yang memiliki gudang untuk menimbun/menyimpan hasil panen dalam waktu lama, sehingga tembakau dapat dijual di luar masa panen, atau pada saat harga memuncak. Hanya saja tidak semua rumah memiliki gudang seperti itu, dan mayoritas hanya berupa ruang penyimpanan sementara sambil menunggu pemborong langganan membelinya.

Sebagai petani tembakau, tentunya perekonomian mereka bergantung pada hasil panen. Faktanya adalah sejak Agustus 2014 lalu untuk wilayah Kedu, harga tembakau untuk *grade C*, awalnya dijual dengan harga Rp 25.000/Kg naik

mencapai Rp 40.000/Kg.⁹ Fakta tersebut dapat menjadi indikator bahwa perceraian pada musim panen tembakau merupakan puncak dari ketidakharmonisan dalam rumah tangga selama menunggu masa panen, apalagi pada tahun 2014 terjadi kenaikan harga yang cukup signifikan sehingga memiliki biaya untuk proses perceraian. Pada periode 2013-2014 tercatat sebanyak 92 kasus perceraian hasil putusan Pengadilan Agama Kabupaten Temanggung yang berasal dari Desa Kedu. Itu artinya jika mengacu pada jumlah statistik 2014, yakni ada 1.418 KK maka sekitar 8% nya melakukan perceraian. Padahal pada tahun 2013 hanya tercatat 73 gugatan cerai asal Desa Kedu.¹⁰

Salah seorang narasumber dalam penelitian ini menyatakan bahwa pada masa-masa paceklik menjelang panen maupun masa menunggu panen sangat rawan terjadi pertengkaran dalam rumah tangga. Hal tersebut dilandasi oleh keuangan yang menipis dan tekanan dari berbagai kebutuhan rumah tangga yang sulit dipenuhi. Pertengkaran yang tidak kunjung usai akan membawa keretakan dalam rumah tangga dan hilangnya rasa cinta kasih dalam keluarga. Tidak kuat menerima penderitaan, gugat cerai adalah pilihan.¹¹ Fenomena ini tentu sangat menarik dan banyak terjadi di Desa Kedu sehingga penulis tertarik untuk mengangkatnya dalam penelitian ini.

⁹ <http://targetabloid.co.id/berita/5394-harga-tembakau-merangkak-naik> Diunduh 23/11/2014.

¹⁰ Berkas Urutan Perkara Gugat Cerai/Talak PA. Kab. Temanggung: Berkas Asal Kedu 2013-2014 (dokumentasi penulis ke lapangan, 17 November 2014).

¹¹ Wawancara dengan Nurfitriani, Selaku salah seorang Janda di Desa Kedu, 23 Maret, 2015.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang permasalahan di atas, maka dalam penelitian ini penulis mengangkat rumusan masalah sebagai berikut:

“Mengapa banyak perceraian di Desa Kedu Kecamatan Kedu Kabupaten Temanggung pada saat musim panen tembakau?”

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui penyebab meningkatnya perceraian di Desa Kedu, Kecamatan Kedu, Kabupaten Temanggung saat panen tembakau.

D. Manfaat Penelitian

Secara umum penelitian ini memberikan manfaat praktis dan teoritis. Adapun yang dimaksud dengan manfaat praktis adalah manfaat yang langsung dapat dirasakan setelah penelitian ini dilakukan, sedangkan manfaat teoritis lebih mengacu pada dedikasi penulis terhadap ilmu pengetahuan.¹²

1. Manfaat Praktis

- a) Bagi Pengadilan Agama, Catatan Sipil, dan instansi terkait, diharapkan hasil penelitian ini dapat menjadi salah satu dokumentasi berupa ulasan ilmiah terkait perceraian di Kabupaten Temanggung.

¹² Gulo, W. 2002. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Gramedia Widayarsana Indonesia. hlm, 21.

- b) Bagi penulis, penelitian ini menjadi wahana mengimplementasikan ilmu pengetahuan yang telah diperoleh selama mengikuti perkuliahan.

2. Manfaat Teoritis

- a) Penelitian ini dapat menjadi salah satu referensi bagi penelitian yang akan dilakukan di kemudian hari, khususnya yang berhubungan dengan pengkajian sosiologi.
- b) Penelitian ini dapat menambah koleksi kepustakaan bidang Ilmu-Ilmu Sosial.

E. Tinjauan Pustaka

Isu tentang perceraian telah lama menjadi bahan menarik untuk diteliti. Oleh karena itu untuk melakukan penelitian bertemakan perceraian, penulis harus melakukan telaah pustaka dalam rangka menggali informasi terkait penelitian-penelitian sebelumnya yang memiliki relevansi atau kedekatan baik secara objek kajian, teoritis, dan metodologis dengan penelitian ini. Berikut ini beberapa karya ilmiah (penelitian) yang menurut penulis dapat menjadi tinjauan.

Hasil penelitian Suhadi yang dilakukan pada 12 judul penelitian pernikahan dini, 10 judul penelitian tentang perceraian, dan 3 judul penelitian tentang pernikahan ulang. Fenomena pernikahan dini, perceraian dan nikah ulang ternyata memiliki relasi kompleks terhadap kehidupan sosial. Relasi tersebut di antaranya; beragamnya realitas sosial yang melahirkan perceraian, perceraian untuk meraih kekuasaan, terdapat redefinisi bahwa perceraian itu pilihan

rasional. Perspektif sosiologi yang sering digunakan dalam penelitian perkawinan dan perceraian adalah perspektif fungsional dan perspektif konflik, diperlukan kajian dengan pendekatan interaksionisme simbolik untuk menghasilkan nuansa baru dalam kajian perkawinan.¹³

Skripsi karya Hidayati¹⁴ yang membahas tentang cara hakim memutuskan perkara perceraian yang secara dominan disebabkan oleh faktor lemahnya ekonomi keluarga. Dalam memutuskan perkara tersebut hakim tidak hanya menjadikan faktor ekonomi saja, tetapi juga meninjau lebih jauh apakah dalam keluarga tersebut terjadi percekocokan panjang, adanya aib perselingkuhan, bahkan penganiayaan (kekerasan) dalam rumah tangga.

Skripsi karya Lubaiqoh¹⁵ menemukan bahwa faktor dominan yang menyebabkan perceraian di kalangan petani adalah karena tidak ada keharmonisan dalam rumah tangga, tidak ada kesadaran atas tanggung jawab masing-masing pihak (antara suami dan istri), dan permasalahan ekonomi. Kemudian dasar yang menjadi pertimbangan hakim dalam mengambil keputusan adalah mengacu pada undang-undang dan hukum Islam.

Berdasarkan tiga tinjauan pustaka di atas, maka penelitian yang akan penulis lakukan, yang berjudul, "*Tingginya Angka Perceraian Di Desa Kedu*

¹³ Suhadi, 2012. "Pernikahan Dini, Perceraian, dan Pernikahan Ulang: Sebuah Telaah dalam Perspektif Sosiologi." Makalah Penelitian. Jurnal *KOMUNITAS* Vol 4, No 2. Semarang: Unnes.

¹⁴ Hidayati. 2009. "*Nafkah Sebagai Alasan Perceraian (Studi Kasus di Pengadilan Agama Sukoharjo Tahun 2005-2006)*," Skripsi. Yogyakarta: Fakultas Syari'ah dan Hukum UIN Sunan Kalijaga.

¹⁵ Lubaiqoh. 2011. "*Tinjauan Hukum Islam Terhadap Perceraian Kaum Petani di Rembang*," Skripsi.

Kecamatan Kedu Kabupaten Temanggung Pada Musim Panen Tembakau,” memiliki referensi yang cukup, baik dari sudut pandang sosiologi dan tinjauan dari segi hukum. Sepengetahuan penulis, penelitian yang secara khusus mengangkat tema tersebut belum pernah dilakukan.

F. Landasan Teori

1. Faktor-Faktor Penyebab Perceraian

Ada banyak faktor yang menyebabkan perceraian. Faktor-faktor tersebut ditinjau dari berbagai sudut pandang. Menurut pandangan Islam, ada 4 faktor yang menyebabkannya, yaitu: (1) Istri tidak patuh lagi kepada perintah dan larangan suami, (2) Istri tidak memperhatikan lagi suami, anak-anak, dan rumah tangganya, (3) Timbulnya cemburu yang berlebihan dan hilangnya saling percaya, dan (4) Tidak ada lagi rasa saling cinta (*mawaddah*) dan kasih sayang (*rahman*) di antara mereka.¹⁶

Apabila mengacu pada pandangan empiris berdasarkan realitas dewasa ini, maka yang menjadi faktor penyebab perceraian pun tidak jauh berbeda dengan pandangan di atas. Faktor-faktor tersebut antara lain: (1) Materi, karena faktanya memang cukup banyak orang yang rela menggadaikan kesetiiaannya demi mengejar barang mewah, kehidupan yang lebih mewah, dan status sosial yang disebabkan oleh kekayaan, (2) Seks, yakni orientasi seks yang berbeda antara suami dan istri, (3) Anak, karena banyak pasutri

¹⁶ Basyarahil. 1994. *Tuntunan Pernikahan dan Perkawinan*. Jakarta: Gema Insani Press. hlm, 34.

yang tak kunjung dikaruniai anak memutuskan untuk bercerai, (4) Orang Ketiga, atau godaan dari orang lain yang lebih menarik dari pasangan.¹⁷

Berdasarkan faktor-faktor tersebut, tentunya juga memiliki kedekatan dengan faktor-faktor yang meningkatkan perceraian di Desa Kedu Kabupaten Temanggung. Acuanannya kurang lebih pasti sama, yakni mencakup masalah materi/ekonomi, masalah kebahagiaan berdasarkan orientasi seks, masalah kecocokan sikap dan perilaku pasangan, dan berbagai masalah lain yang mengikutinya.

2. Teori Interaksi Simbolik

Teori interaksi simbolik (atau interaksi simbol) merupakan pemikiran yang diusung oleh Charles Horton Cooley, George Herbert Mead, W.I. Thomas, dan terutama Ernest W. Burgess, yang mulai berkembang di Eropa dan Amerika setelah Perang Dunia II. Teori ini lazim digunakan dalam studi keluarga dengan menerapkan perspektif sosial yang bersifat psikologis. Penekanan teori ini adalah berbagai bentuk pola internasional keluarga, seperti masa-masa perkenalan, bulan madu, masa pengasuhan bayi, perceraian dan perpisahan, serta peran orang yang lebih tua, dan sebagainya. Inti dari pandangan interaksi simbol adalah keluarga sebagai fenomena sosial berskala pendek, dan tidak menghubungkan dengan gejala masyarakat secara luas.¹⁸

¹⁷ Pieloor. 2010. *Monogami Lebih Baik dari Poligami?* Jakarta: PT Elex Media Komputindo. hlm, 197-198.

¹⁸ T.O. Ihromi. 1999. *Bunga Rampai Sosiologi Keluarga*. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia. hlm, 6.

Para penganut paham interaksi simbolik ini sepakat dengan pemahaman Ogburn yang menyatakan bahwa keluarga modern sudah kehilangan banyak fungsi. Meskipun demikian Ogburn percaya bahwa keluarga modern tetap bergerak menuju kebahagiaan, yang berbentuk interaksi, “saling memuaskan, saling pengertian yang penuh simpati dan persahabatan dari anggotanya.”¹⁹

Berdasarkan pemikiran tersebut penulis dapat memahami bahwa interaksi simbolik dapat diterapkan dalam mengkaji perceraian yang terjadi di Desa Kedu, Kecamatan Kedu, Kabupaten Temanggung. Dalam hal ini, aspek-aspek psikologis dalam keluarga petani tembakau dapat dikaji melalui sudut pandang sosiologi, yakni dengan mengkaji hubungan internal keluarga; antara suami, istri, dan anak. Hubungan tersebut meskipun didukung oleh rasa pengertian, cinta kasih, persahabatan antar-anggota, tetapi bukan berarti tidak rentan terhadap guncangan ekonomi.

Fakta yang tidak dapat dielakkan bagi kalangan petani tembakau adalah masa panen tembakau yang hanya satu kali dalam setahun.²⁰ Hal tersebut jelas sangat rentan terhadap kesalahan/ketidak-tepatan dalam pengaturan keuangan keluarga. Jadi dapatlah penulis menarik indikasi awal bahwa kesalahan dalam mengatur keuangan keluarga dapat menyebabkan ketidakharmonisan selama masa-masa menunggu panen tahun berikutnya.

¹⁹ *Ibid*, hlm, 6-7.

²⁰ Tim Penulis PS. 2010. *Agribisnis Tanaman Perkebunan*. Jakarta: Penebar Swadaya. hlm, 54.

G. Metode Penelitian

1. Objek dan Jenis Penelitian

Objek penelitian ini adalah kasus perceraian di Desa Kedu, Kecamatan Kedu, Kabupaten Temanggung. Penulis mengambil lokasi ini berdasarkan observasi awal penulis bahwa di lokasi tersebut banyak terjadi kasus perceraian pada saat musim panen tembakau. Pertimbangan lain dalam memilih lokasi ini karena penulis memiliki kedekatan dan kemudahan dalam mengakses data sehingga dapat mempermudah jalannya penelitian.

Jenis penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Paradigma yang berlaku dalam penelitian ini tentunya adalah konstruktivisme, post-positivisme, dan teori kritis.²¹ Itu artinya penulis mengupas secara kritis temuan-temuan di lapangan, dan karena penelitian ini bersifat tematik, maka penulis tidak bertujuan untuk menggeneralisasikan hasil penelitian. Objek yang diteliti bersifat khusus atau spesifik, dan hasil penelitian pun hanya berlaku untuk lokasi penelitian.

2. Teknik Pengumpulan Data

Sifat data dalam penelitian ini adalah informatif; baik berupa bahan-bahan dokumen, penjelasan, keterangan-keterangan, jawaban narasumber atas pertanyaan wawancara, dan kenyataan-kenyataan yang bersifat faktual

²¹ Gunawan Imam, 2013. *Metode Penelitian Kualitatif: Teori dan Praktik*. Jakarta: PT Bumi Aksara, hlm. 64.

sehingga dapat dipercaya. Oleh karena itu data dikumpulkan melalui tiga cara, yakni observasi, dokumentasi, dan wawancara.

a) Observasi

Observasi merupakan proses awal yang penulis lakukan, di mana penulis terjun langsung ke lapangan untuk mengetahui secara faktual keadaan seputar objek yang diteliti, mencakup: kondisi sosiokultural petani tembakau, perekonomian petani tembakau, keseharian para petani tembakau, klasifikasi petani tembakau, dan karakteristik rumah tangga petani tembakau di Desa Kedu. Demikianlah, penulis telah melakukan observasi di Desa Kedu, Kecamatan Kedu, Kabupaten Temanggung, Propinsi Jawa Tengah sejak bulan September 2014.

b) Dokumentasi

Dokumentasi adalah aksi pengumpulan dokumen yang berhubungan dengan objek penelitian. Dokumen dapat berupa foto atau gambar, video profil lembaga, tulisan-tulisan, berkas perkara, berkas statistik, poster iklan, brosur, dan lain sebagainya.²² Dalam penelitian ini, proses penelusuran dokumen sangat penting karena akan mempengaruhi kepadatan analisis. Adapun proses dokumentasi yang dilakukan meliputi pengumpulan berbagai berkas dokumen statistik

²² Koentjaraningrat, 1997. *Metode-Metode Penelitian Masyarakat*, Jakarta: Gramedia. hlm. 91.

desa dan kecamatan, berkas perkara perceraian di Pengadilan Agama Kab. Temanggung, dan berbagai dokumen yang memiliki relevansi dalam memperkaya data dalam penelitian ini.

c) Wawancara

Wawancara adalah cara memperoleh data atau informasi yang sudah umum dilakukan dalam setiap penelitian lapangan. Jadi penulis akan melakukan wawancara dengan beberapa pelaku perceraian, kepala Camat, kepala Desa Kedu, anggota paguyuban/kelompok tani tembakau, salah satu hakim di Pengadilan Agama Kabupaten Temanggung, serta berbagai pihak yang berkompeten terkait fenomena perceraian pada masa musim panen tembakau. Adapun keterangan narasumber tersebut adalah sebagai berikut:

1. Djoko Prasetya, S.Sos selaku Camat Kecamatan Kedu
2. Handani Lupiyanto Adi selaku kepala Desa Kedu
3. Nurleli, SH Selaku Panitera Muda Gugatan di Pengadilan Agama Temanggung
4. Jamal selaku salah seorang petani tembakau kecil di Desa Kedu
5. Sukirman selaku salah seorang petani tembakau kecil di Desa Kedu
6. Supriono, selaku salah seorang petani tembakau skala menengah di Desa Kedu

7. Murtopo, salah seorang petani tembakau skala kecil di Desa Kedu
8. Sukirno, salah satu petani penggarap kategori buruh di Desa Kedu
9. Ita Adetia selaku salah seorang janda di Desa Kedu
10. Nurfitriani, selaku salah seorang janda di Desa Kedu
11. Kuswatun, selaku salah seorang janda di Desa Kedu
12. Mira, selaku salah seorang janda di Desa Kedu

3. Teknik Analisis Data dan Teknik Penyajian Data

Teknik analisis data dalam penelitian ini mengadopsi konsep Miles dan Huberman. Dalam hal ini analisis dilakukan secara interaktif dan berkelanjutan dari awal penelitian hingga proses pembenahan atau penyempurnaan laporan.²³ Demikianlah, maka proses analisis data dalam penelitian ini akan dimulai dari reduksi data, penyajian data, dan kesimpulan. Reduksi data adalah proses awal yang tujuannya adalah menyeleksi, menggolong-golongkan, mengambil poin-poin bahan yang layak untuk dijadikan data.

Kemudian teknik penyajian hasil analisis data adalah langkah yang tujuannya memetakan secara sistematis. Dalam penelitian ini penulis akan menyajikan data secara deskriptif dengan penyajian informal. Metode

²³Sugiyono, 2007. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta. hlm, 91.

penyajian informal adalah perumusan dengan kata-kata biasa meskipun dengan terminologi yang teknis sifatnya.²⁴

H. Sistematika Pembahasan

Skripsi ini akan terdiri dari empat bab, dengan sistematika pembahasannya sebagai berikut:

Bab I Pendahuluan yang memuat hal-hal mendasar dalam penelitian ini, mulai dari latar belakang permasalahan, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, tinjauan pustaka, landasan teori, metodologi penelitian, sampai dengan sistematika pembahasan.

Bab II Gambaran Umum Lokasi Penelitian. Dalam bab ini penulis akan mendeskripsikan Desa Kedu mulai dari aspek-aspek yang bersifat geografis, kependudukan, administratif, aspek sosial ekonomi, pendidikan, dan aspek-aspek lain yang dapat menggambarkan kondisi masyarakat Desa Kedu.

Bab III Pembahasan. Bab ini merupakan bagian analisis yang mendeskripsikan karakteristik kehidupan petani tembakau di Desa kedu, mencakup status sosial keluarga, ekonomi/pendapatan keluarga, dan pendidikan. Karakteristik tersebut penulis dapatkan datanya dengan cara penelusuran dokumen, wawancara, dan observasi. selain itu dijelaskan pula berbagai faktor-faktor yang menyebabkan meningkatnya perceraian di Desa Kedu pada saat musim panen tembakau.

²⁴Sudaryanto, 1993. *Metode dan Aneka Teknik Analisis Bahasa: Pengantar Penelitian Wahana Kebudayaan secara Linguistik*. Yogyakarta: Duta Wacana University Press. hlm. 145.

Bab IV Penutup. Bab ini berisi kesimpulan penulis terhadap objek yang telah diteliti, dan serta saran-saran terkait penelitian yang telah penulis lakukan agar layak dipertimbangkan bagi peneliti di kemudian hari.



BAB IV

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Desa Kedu merupakan salah satu kawasan yang ada di Kabupaten Temanggung, dan sejak zaman Pemerintah Hindia Belanda telah diketahui potensi wilayahnya untuk budidaya tanaman tembakau. Oleh karena itu budidaya tembakau sudah berlangsung sejak lama, sehingga sudah menjadi budaya yang melekat di kalangan petani Desa Kedu dan desa-desa lain yang ada di Kabupaten Temanggung. Selain itu kualitas tembakau Temanggung juga sudah tidak diragukan lagi sehingga memiliki nilai ekonomis yang lebih tinggi dibanding tembakau yang berasal dari daerah lain. Kenyataan tersebut membuat minat petani terus membudidayakan tembakau dan kurang tertarik dengan jenis tanaman lain, walaupun siklus panen tembakau hanya bisa dinikmati setahun sekali. Fakta inilah yang kemudian melatarbelakangi konteks kajian ini, yakni terkait meningkatnya perceraian di kalangan petani tembakau Desa Kedu Kabupaten Temanggung periode 2014.

Karakteristik keluarga petani tembakau di Desa Kedu merupakan landasan awal yang harus diketahui dalam mengkaji meningkatnya perceraian di kalangan petani tembakau. Jika ditinjau dari segi kepemilikan lahan, petani tembakau dapat dibedakan menjadi tiga kelompok: (1) Petani menengah ke atas dengan lahan di atas 3.000 m², (2) Petani Kecil dengan lahan antara 1.000

– 3.000 m², (3) Petani penggarap atau petani yang tidak memiliki lahan. Dari tiga klasifikasi di atas, keluarga kalangan petani tembakau yang paling rentan terjadi perceraian adalah kategori petani kecil yang hanya memiliki lahan di bawah 3.000 m². Berdasarkan temuan di lapangan, mayoritas petani tembakau tidak memiliki pekerjaan sampingan sehingga kalangan petani yang memiliki lahan di bawah 3.000 m² dapat dikatakan hidup pas-pasan. Apabila tidak memiliki kemampuan dalam mengatur keuangan dengan baik, biasanya akan terjerat utang dengan para pengumpul demi memenuhi kehidupan sehari-hari, biaya pendidikan anak, kesehatan, dan perawatan tanaman tembakau sambil menunggu masa panen. Ditinjau dari segi pendidikan anak, mayoritas anak petani tembakau skala kecil tidak dapat melanjutkan sekolah ke universitas, bahkan banyak yang hanya tamat SMA. Kemudian di kalangan petani penggarap, mayoritas anaknya hanya tamatan SMP dan ikut bekerja di ladang tembakau. Demikianlah karakteristik yang telah dijelaskan dapat digunakan sebagai gambaran umum yang objektif terkait meningkatnya perceraian di kalangan petani tembakau.

Meningkatnya perceraian di kalangan petani tembakau di Desa Kedu dapat disebabkan oleh empat faktor, yaitu: (1) Penghasilan yang tidak stabil, (2) Foya-foya saat panen, (3) Maraknya perselingkuhan saat masa panen, (4) Kurangnya cinta kasih dalam keluarga, dan (5) Faktor Agama. Kelima faktor tersebut saling berhubungan satu sama lain dan merupakan problematika unik di kalangan petani tembakau di Desa Kedu dan Kabupaten Temanggung pada

umumnya. Kalangan petani tembakau menyadari bahwa penghasilan mereka tidak stabil dan itupun hanya bisa dinikmati setahun sekali, bahkan mayoritas para istri petani tembakau rela mencari pekerjaan di kota lain demi membantu memenuhi kebutuhan keluarga. Hal tersebut diperparah pula dengan dis-lokasi keuangan, atau kebiasaan foya-foya pada saat mendapatkan uang hasil panen tembakau, baik secara personal, maupun sekeluarga. Kemudian kebiasaan selingkuh dan berzina pun menjadi *booming* pada saat panen, bahkan pelacur dari berbagai kota berdatangan ke Temanggung karena momentum tersebut dinilai sebagai peluang. Hasilnya adalah cinta kasih dalam keluarga menghilang sehingga membuahkan rasa saling tidak percaya satu sama lain, menimbulkan keretakan, pertengkaran panjang, kebencian, perasaan dizalimi, dan perceraian pun dipandang sebagai solusi paling masuk akal.

B. Saran

1. Bagi keluarga petani tembakau di Desa Kedu dan Kabupaten Temanggung pada umumnya, sangatlah penting untuk memahami pengaturan keuangan jangka panjang dan harus memiliki kesadaran untuk tidak tergiur dengan barang-barang mewah pada saat masa panen tembakau.
2. Bagi dinas-dinas terkait serta lembaga pemerintahan setempat, perlu diadakan penyuluhan yang berkesinambungan tentang pengaturan keuangan, untuk kalangan keluarga petani tembakau di Desa Kedu, khususnya yang tergolong petani kecil, dan petani penggarap.

3. Bagi Pengadilan Agama Kabupaten Temanggung, mengingat semakin tingginya angka perceraian di Kabupaten Temanggung, alangkah baiknya apabila lebih selektif dalam meninjau ulang gugatan cerai dan berusaha semaksimal mungkin mencari solusi lain sehingga penggugat cerai dapat memikirkan kembali keputusannya.



DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad Zuhdi Muhdlor. *Memahami Hukum Perkawinan (Nikah, Talak, Cerai, Rujuk)*. Bandung: Al Bayan, 1994.
- Anwar, Yesmil. *Pengantar Sosiologi Hukum*. Jakarta: Grasindo. 2008.
- Basyarahil. *Tuntunan Pernikahan dan Perkawinan*. Jakarta: Gema Insani Press.1994.
- Departemen Agama RI, *Al Qur'an Terjemah*, Yayasan Penyelenggara Penterjemah Al-Qur'an, Jakarta, 1980.
- Departemen Agama RI, *Al-Quran dan Terjemahannya*. Semarang: CV. Penerbit JART.
- Gulo, W. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Gramedia Widiasarana Indonesia. 2002.
- Gunawan Imam, *Metode Penelitian Kualitatif: Teori dan Praktik*. Jakarta: PT Bumi Aksara, 2013.
- Hasbi, Indera. MA. *Potret Wanita Shalehah*. Pena Madani, Jakarta, 2004.
- Hidayati, Rima. *Nafkah Sebagai Alasan Perceraian (Studi Kasus di Pengadilan Agama Sukoharjo Tahun 2005-2006)*. Skripsi. Yogyakarta: Fakultas Syari'ah dan Hukum UIN Sunan Kalijaga. 2009.
- Koentjaraningrat, *Metode-Metode Penelitian Masyarakat*, Jakarta: Gramedia.1997.
- Lubaiqoh. "Tinjauan Hukum Islam Terhadap Perceraian Kaum Petani di Rembang," Skripsi. 2011.
- Nakamura, Hisako. *Perceraian Orang Jawa-Terjemahan Zaini Ahmad Noeh*. Yogyakarta: Gadjah Mada University.1990.
- Poerwadarminta. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka. 1984.

Pieloor. *Monogami Lebih Baik dari Poligami?* Jakarta: PT Elex Media Komputindo. 2010.

Rianto Adi. *Metode Penelitian dan Hukum*. Jakarta: Granit, 2004.

Salim, Abu Malik Kamal bin as-Sayyid. *Panduan Beribadah Khusus Wanita*. Jakarta: Al Mahira. 2007.

Suhadi, 2012. "Pernikahan Dini, Perceraian, dan Pernikahan Ulang: Sebuah Telaah dalam Perspektif Sosiologi." Makalah Penelitian. Jurnal *KOMUNITAS* Vol 4, No 2. Semarang: Unnes.

Soeroso, Andreas. *Sosiologi I* Jakarta: Yudhistira. 2008.

Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta. 2007.

Sudaryanto, *Metode dan Aneka Teknik Analisis Bahasa: Pengantar Penelitian Wahana Kebudayaan secara Linguistik*. Yogyakarta: Duta Wacana University Press. 1993.

T.O. Ihromi. *Bunga Rampai Sosiologi Keluarga*. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia. 1999.

Tim Penulis PS. *Agribisnis Tanaman Perkebunan*. Jakarta: Penebar Swadaya. 2010.
----- . *Undang-Undang No.1 Tahun 1974 tentang Perkawinan & Undang-Undang No.23 thn 2004 tentang Penghapusan Kekerasan dalam Rumah Tangga*. Jakarta Selatan: Visimedia. 2007.

Sumber Internet:

www.antaranews.com/-panen-tembakau-ceraian-di-Temanggung-naik-100-Persen/2011/Okto. Diunduh 13/11/2014.

<http://krjogja.com/read/139521/panen-tembakau-angka-perceraian-meningkat.kr>
Diunduh 13/11/2014.

www.temanggungkab.go.id/profil.php?mnid=240. Diunduh 11 Februari 2015. Pukul 19.30.WIB.

<http://targetabloid.co.id/berita/5394-harga-tembakau-merangkak-naik> Diunduh 23/11/2014.

http://www.suaramerdeka.com/v1/index.php/read/news_kedu/2013/11/26/181070/30-Warga-Miskin-di-Kedu-Terima-Bantuan-Dansos Diunduh 18/02/2015

Undang-Undang No 1 Tahun 1974 Tentang Perkawinan (dalam publikasi online:
<http://luk.staff.ugm.ac.id/atur/UU1-1974Perkawinan.pdf> Diund





KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN HUMANIORA

JL. Marsda Adisucipto Telp. (0274)585300; Fax. (0274)519571 Yogyakarta 55281

Nomor : UIN.02/TU.SH/TL.00/0236 /2015
Sifat : Penting
Lamp. : 1 exp. Proposal Penelitian
Perihal : Permohonan Izin Penelitian.

Yogyakarta, 18 Februari 2015

545

Kepada
Yth Kepala Desa Kedu
Kecamatan Kedu Kab. Temanggung
Jawa Tengah

Assalamu'alaikum wr. wb.

Bersama ini kami sampaikan bahwa, dalam rangka penyusunan skripsi Mahasiswa tersebut dibawah ini :

Nama : Nurul Alvianti Agus Wulansari
No. Induk : 09720027
Semestrer : XII / 2014/2015
Prodi : Sosiologi
Alamat : Sub Inti Gemoh Asri 03/06 Butuh Temanggung
Judul Skripsi :


**TINGGINYA ANGKA PERCERAIAN DI DESA KEDU KECAMATAN KEDU
KABUPATEN TEMANGGUNG PADA MUSIM PANEN TEMBAKAU**

Kami mengharap kiranya Bapak memberikan izin kepada mahasiswa tersebut untuk mengadakan penelitian di : Desa Kedu Kecamatan Kedu Kab. Temanggung
Metode pengumpulan data : Deskriptif Kualitatif
Waktu penelitian : 23 Februari s.d Maret 2015.

Kemudian atas perkenannya kami sampaikan terima kasih.

Wassalamualaikum wr. wb.

No. HP : 085 799 231 883

A.n. Dekan,
Kepala Bagian Tata Usaha

Drs. H. Ahmadi, MM.
NIP. 19621120 198703 1 002

Tembusan :

1. Dekan Fishum
2. Ketua Prodi Sosiologi
3. Mahasiswa yang bersangkutan
4. Arsip



PEMERINTAH KABUPATEN TEMANGGUNG
KANTOR KESATUAN BANGSA DAN POLITIK

Alamat : Jl. Setia Budi No 1 Telp. (0293) 491048 Fax 491313 Kode Pos 56212
E-mail : kesbangpol@temanggungkab.go.id

SURAT REKOMENDASI

Nomor : 070 / 529 / 2015

- I. DASAR : 1. Peraturan Menteri Dalam Negeri RI Nomor 64 Tahun 2011 tanggal 20 Desember 2011. tentang Pedoman Penerbitan Rekomendasi Penelitian.
2. Surat Edaran Gubernur Jawa Tengah Nomor 67 / 2013 tanggal 11 Nopember 2013.
3. Peraturan Gubernur N0 6 Tahun 2013 tentang Penyelenggaraan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Prop.Jawa Tengah
- II. MEMBACA : Surat dari Badan Penanaman Modal Daerah Provinsi Jawa Tengah Nomor : 070/460/04.5/2015/ Tanggal 25 Februari 2015 tentang Permohonan Ijin Penelitian /Uji Validitas / survei / Magang di Wilayah Kab. Temanggung .
- III. Pada prinsipnya kami **TIDAK KEBERATAN** atas Kegiatan Survei / Penelitian / Riset / Magang / Pengambilan Data dan Praktek Kerja yang akan dilaksanakan oleh :
- a. Nama : **NURUL ALVIANTI AGUS WULANSARI**
 - b. Kebangsaan : Indonesia.
 - c. Alamat : Sub Inti Gemoh Rt 03 Rw 06 Butuh Temanggung.
 - d. Pekerjaan : Mahasiswi.
 - e. Penanggung Jawab : Dadi Nurhaedi ,S.Ag.M.Si.
 - f. Judul Penelitian : Tingginya angka perceraian di Desa Kedu Kec.Kedu Kabupaten Temanggung pada musim panen Tembakau.
 - g. Lokasi : Desa Kedu Kecamatan Kedu..
 - h. Lembaga : UIN Sunan kalijaga Yogyakarta.

DENGAN KETENTUAN SEBAGAI BERIKUT :

1. Sebelum melakukan kegiatan terlebih dahulu melaporkan kepada Pejabat setempat / lembaga swasta yang akan dijadikan obyek lokasi untuk mendapatkan petunjuk seperlunya.
2. Pelaksanaan Kegiatan tersebut tidak disalah gunakan untuk tujuan tertentu yang dapat mengganggu stabilitas pemerintahan.
3. Apabila kegiatan tersebut mendapat dukungan dana dari sponsor baik dari dalam negeri maupun luar negeri, agar dijelaskan pada saat mengajukan perijina

4. Tidak membahas masalah politik dan / atau agama yang dapat menimbulkan terganggunya stabilitas keamanan dan ketertiban.
 5. Surat Rekomendasi Survei / Riset / Penelitian/ Izin Praktek ini dapat dicabut dan dinyatakan tidak berlaku apabila :
 - a. Pemegang Surat Rekomendasi Survey / Riset / Penelitian ini tidak mentaati / mengindahkan peraturan yang berlaku.
 - b. Obyek penelitian menolak untuk menerima Peneliti.
 6. Setelah melakukan Survei, supaya menyerahkan hasilnya kepada Kepala Kantor Kesatuan Bangsa dan Politik Kabupaten Temanggung.
- IV. Surat Rekomendasi Survey / Riset / Penelitian ini berlaku dari :
Tanggal 5 Maret s/d 5 Mei 2015
- V. Demikian untuk menjadikan maklum dan guna seperlunya.

Temanggung, 5 Maret 2015

a.n .KEPALA KANTOR KESBANGPOL
KABUPATEN TEMANGGUNG
Kasi Politik dan Kewaspadaan Nasional



SRI WIDADA,S.Sos.
NIP. 197203271998031006

Tembusan : dikirim kepada Yth :

1. Bapak Bupati Temanggung (Sbg. Laporan) ;
 2. Kepala BAPPEDA Kab. Temanggung;
 3. Yang bersangkutan ;
 4. Arsip;
-



PEMERINTAH PROVINSI JAWA TENGAH
BADAN PENANAMAN MODAL DAERAH

Alamat : Jl. Mgr. Soegiopranoto No. 1 Telepon : (024) 3547091 – 3547438 – 3541487
Fax : (024) 3549560 E-mail : bpmd@jatengprov.go.id <http://bpmd.jatengprov.go.id>
Semarang - 50131

REKOMENDASI PENELITIAN

NOMOR : 070/460/04.5/2015

- Dasar : 1. Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 64 Tahun 2011 tanggal 20 Desember 2011 tentang Pedoman Penerbitan Rekomendasi Penelitian;
2. Peraturan Gubernur Jawa Tengah No. 74 Tahun 2012 tentang Organisasi dan Tata Kerja Unit Pelaksana Teknis Pelayanan Terpadu Satu Pintu Pada Badan Penanaman Modal Daerah Provinsi Jawa Tengah;
3. Peraturan Gubernur Jawa Tengah No. 67 Tahun 2013 tentang Penyelenggaraan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Provinsi Jawa Tengah sebagaimana telah diubah dengan peraturan Gubernur Jawa Tengah Nomor 27 Tahun 2014.
- Memperhatikan : Surat Kepala Badan Kesatuan Bangsa dan Perlindungan Masyarakat Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor. 074/545/Kesbang/2015 tanggal 20 Februari 2015 perihal : Rekomendasi Perijinan.

Kepala Badan Penanaman Modal Daerah Provinsi Jawa Tengah, memberikan rekomendasi kepada :

1. Nama : NURUL ALVIANTI AGUS WULANSARI
2. Alamat : Sub Inti Gemoh Rt. 003/Rw.006 , Kel. Butuh, Kec. Temanggung, Kab. Temanggung, Provinsi Jawa Tengah.
3. Pekerjaan : Mahasiswa S1.

Untuk : Melakukan penelitian dalam rangka penyusunan skripsi dengan rincian sebagai berikut :

- a. Judul Proposal : TINGGINYA ANGKA PERCERAIAN DI DESA KEDU KECAMATAN KEDU KABUPATEN TEMANGGUNG PADA MUSIM PANEN TEMBAKAU.
- b. Tempat / Lokasi : Desa Kedu, Kec.Kedu, Kab. Temanggung, Provinsi Jawa Tengah.
- c. Bidang Penelitian : Sosiologi.
- d. Waktu Penelitian : 25 Februari s.d. 31 Maret 2015
- e. Penanggung Jawab : Dadi Nurhaedi, S.Ag., M.Si
- f. Status Penelitian : Baru.
- g. Anggota Peneliti : -
- h. Nama Lembaga : Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Ketentuan yang harus ditaati adalah :

- a. Sebelum melakukan kegiatan terlebih dahulu melaporkan kepada Pejabat setempat /Lembaga swasta yang akan di jadikan obyek lokasi;
- b. Pelaksanaan kegiatan dimaksud tidak disalahgunakan untuk tujuan tertentu yang dapat mengganggu kestabilan pemerintahan;
- c. Setelah pelaksanaan kegiatan dimaksud selesai supaya menyerahkan hasilnya kepada Kepala Badan Penanaman Modal Daerah Provinsi Jawa Tengah;
- d. Apabila masa berlaku Surat Rekomendasi ini sudah berakhir, sedang pelaksanaan kegiatan belum selesai, perpanjangan waktu harus diajukan kepada instansi pemohon dengan menyertakan hasil penelitian sebelumnya;
- e. Surat rekomendasi ini dapat diubah apabila di kemudian hari terdapat kekeliruan dan akan diadakan perbaikan sebagaimana mestinya.

Demikian rekomendasi ini dibuat untuk dipergunakan seperlunya.

Semarang, 25 Februari 2015

KEPALA BADAN PENANAMAN MODAL DAERAH
DAERAH ISTIMEWA JAWA TENGAH





PEMERINTAH DAERAH DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA
**BADAN KESATUAN BANGSA DAN PERLINDUNGAN MASYARAKAT
(BADAN KESBANGLINMAS)**

Jl. Jenderal Sudirman No 5 Yogyakarta - 55233
Telepon : (0274) 551136, 551275, Fax (0274) 551137

Yogyakarta, 20 Februari 2015

Nomor : 074/545/Kesbang/2015
Perihal : Rekomendasi Perijinan

Kepada Yth. :
Gubernur Jawa Tengah
Up. Kepala Badan Penanaman Modal Daerah
Provinsi Jawa Tengah
di
SEMARANG

Memperhatikan surat :

Dari : Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora Universitas Islam
Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Nomor : UIN.02/TU.SH/TL.00/0236/2015
Tanggal : 18 Februari 2015
Perihal : Permohonan Izin Penelitian

Setelah mempelajari surat permohonan dan proposal yang diajukan, maka dapat diberikan surat rekomendasi tidak keberatan untuk melaksanakan riset/penelitian dalam rangka penyusunan skripsi dengan judul : **"TINGGINYA ANGKA PERCERAIAN DI DESA KEDU KECAMATAN KEDU KABUPATEN TEMANGGUNG PADA MUSIM PANEN TEMBAKAU"**, kepada :

Nama : NURUL ALVIANTI AGUS WULANSARI
NIM : 09720027
No.HP/KTP : 085799231883 / 3323036408910001
Prodi/Jurusan : Sosiologi
Fakultas : Ilmu Sosial dan Humaniora UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Lokasi penelitian : Desa Kedu, Kecamatan Kedu, Kabupaten Temanggung, Provinsi Jawa Tengah
Waktu penelitian : 23 Februari s.d 31 Maret 2015

Sehubungan dengan maksud tersebut, diharapkan agar pihak yang terkait dapat memberikan bantuan/fasilitas yang dibutuhkan.

Kepada yang bersangkutan diwajibkan :

1. Menghormati dan mentaati peraturan dan tata tertib yang berlaku di wilayah riset/penelitian;
2. Tidak dibenarkan melakukan riset/penelitian yang tidak sesuai atau tidak ada kaitannya dengan judul riset/penelitian dimaksud;
3. Melaporkan hasil riset/penelitian kepada Badan Kesbanglinmas DIY.
4. Surat Rekomendasi ini dapat diperpanjang maksimal 2 (dua) kali dengan menunjukkan surat rekomendasi sebelumnya, paling lambat 7 (tujuh) hari kerja sebelum berakhirnya surat rekomendasi ini.

Rekomendasi Ijin Riset/Penelitian ini dinyatakan tidak berlaku, apabila ternyata pemegang tidak mentaati ketentuan tersebut di atas.

Demikian untuk menjadikan maklum.



Tembusan disampaikan Kepada Yth.:

1. Gubernur DIY (sebagai laporan);
2. Dekan Ilmu Sosial dan Humaniora UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta;
3. Yang bersangkutan.